

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus

1. Sejarah Berdirinya TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus

TK Al-Azhariyyah dibangun diatas tanah wakaf Bapak Sujak (Bangunan) dan H. Samsudin (Halaman TK).Bapak Sujak memiliki istri yang pertama yaitu Ibu Munasri. Dari Ibu Munasri memiliki 4 anak yaitu H. Samsudin, Ibu Aminah, Bapak Nasikun, dan Ibu Khayatun.Setelah istrinya meninggal, Bapak Sujak menikah dengan Ibu Fatim. Dari Ibu Fatim memiliki 3 anak yaitu Bapak Nastain, Ibu Asfiah, Bapak Ghozali

Awalnya bangunan TK Al-Azhariyyah ini berfungsi sebagai tempat Langgar (tempat mengaji/beribadah). Kemudian bangunan beserta tanah tersebut diserahkan kepada Bapak Samsudin (Tokoh Masyarakat) untuk diwakafkan sebagai lembaga pendidikan yang kemudian dinamakan TK Al-Azhariyyah.

2. Letak Geografis TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus

TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus terletak di dukuh Karangrejosari desa Jurang kecamatan Gebog kabupaten Kudus, tepatnya terletak di jalan Pasar Pon RT 02 RW II.

Lokasi bangunan memiliki batas-batas :

- a. Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan kampung
- c. Sebelah barat berbatasan dengan bangunan Madrasah Diniyyah dan RTQ Al Azhariyyah
- d. Sebelah utara berbatasan dengan rumah warga

3. Susunan Pengurus Pendiri Pertama

Kepala Desa Jurang yang menjabat saat itu sebagai Pelindung

Penasehat	:	Bapak Sanusi Bapak Muslim Bapak Nasikun
Sekretaris	:	Bapak Mathori
Bendahara	:	BapakH. Masrukin
Anggota	:	Bapak Yusuf Ketua RT I,II,II,IV, dan V

Dana untuk membangun gedung sekolah TK Al-Azhariyyah berasal dari sumbangan masyarakat Desa Jurang RW II dan berasal dari bantuan Desa Jurang. Berdirinya TK Al Azhariyyah tanggal 01 September 1980.

Kepengurusan Harian pada saat itu adalah:

- a. Ibu Hj. Maslakah
- b. Ibu Hj. Noor Hidayah
- c. Ibu Suwarti
- d. Ibu Sunipah

4. Susunan Kepengurusan Taman Kanak-Kanak Al Azhariyyah

Pembina	:	Kepala UPT Pendidikan Kecamatan Gebog
Pembina Teknis	:	Penilik PAUD Kecamatan Gebog
Penasihat	:	Kepala Desa Jurang
Ketua Pengurus	:	Hamdi
Sekretaris	:	Hanafi
Bendahara	:	Suja'i Noor
Seksi Humas	:	Solikul Huda
Pendidik	:	Umi Solikah Siti Rukayah Dini Wahyu Putri Umi Khomaidah

5. Visi, Misi dan Tujuan TK Al-Azhariyyah

- a. Visi TK Al Azhariyyah
Menyiapkan generasi penerus bangsa yang bercita-cita luhur dan berkualitas, berakhlakul karimah serta mampu dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan baik.
- b. Misi TK Al-Azhariyyah
 - 1) Membekali anak didik menjadi generasi penerus bangsa yang cinta tanah air dalam era globalisasi
 - 2) Melaksanakan pembelajaran dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat
 - 3) Mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlakul karimah
- c. Tujuan TK Al-Azhariyyah
 - 1) Membekali anak didik dalam menjembatani jenjang pendidikan dasar
 - 2) Mempersiapkan anak didik yang mandiri, kreatif dan disiplin

- d. Keunggulan Al-Azhariyyah
 - 1) Anak memiliki sopan santun
 - 2) Anak didik dapat menghafal bacaan sholat
 - 3) Anak dapat dapat menghafal Juz Amma minimal 10 Surat

6. Program Pembelajaran dan Proses Pembelajaran

Program Pembelajaran Taman Kanak-Kanak Al Azhariyyah sebagai berikut:

- a. Pengembangan moral, nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian
- b. Pengembangan bahasa
- c. Pengembangan kognitif
- d. Pengembangan fisik motorik
- e. Pengembangan seni
- f. Komunikasi dengan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar
- g. Komunikasi dengan Bahasa Jawa
- h. Karya wisata didalam kota (1 Tahun sekali) dan diluar kota (2 Tahun sekali)
- i. Memperingati Hari besar keagamaan
- j. Memperingati Hari Nasional
- k. Kegiatan outbond diluar sekolah
- l. Kegiatan lomba-lomba disekolah
- m. Mengikuti kegiatan Gebyar PAUD
- n. Melaksanakan Upacara pada saat Hari Nasional
- o. Kegiatan Ekstra Kulikuler meliputi:
 - 1) Pengenalan Bahasa Inggris
 - 2) Seni (mewarnai dan menggambar)
- p. Muatan Lokal
 - 1) Praktik Sholat
 - 2) Fiqih

Adapun Proses Pembelajaran yaitu dilaksanakan pada hari Sabtu sampai hari Kamis. Proses Belajar Mengajar dimulai mulai Pukul 07.30 sampai dengan Pukul 10.00. Kegiatan anak meliputi:

- a. Kegiatan Awal $\pm$ 30 menit meliputi : Baris, Do'a, Budaya TK Al Azhariyyah (Shalawat Nariyyah dan Asmaul Husna), Bercakap-cakap, Fisik Motorik Kasar
- b. Kegiatan Inti $\pm$ 60 menit meliputi : 3-4 Area

- c. Istirahat $\pm$ 30 menit
 - d. Kegiatan Akhir $\pm$ 30 menit meliputi : Evaluasi kegiatan sehari, do'a, salam, pulang.
7. **Sarana dan Prasarana TK Al Azhariyyah**
Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh TK Al-Azhariyyah sebagai berikut:
- a. Kantor Guru dan Kepala Sekolah
 - b. Ruang Belajar (4 Ruang)
 - c. Dapur
 - d. Gudang
 - e. Kamar mandi
 - f. Perpustakaan anak
 - g. Tempat bermain didalam / diluar ruangan
- a. **APE Luar, Jumlah dan Jenisnya**
- 1) Bola dunia : 1 Unit
 - 2) Dermolen : 1 Unit
 - 3) Telusuran : 1 Unit
 - 4) Ayunan : 1 Unit
 - 5) Tangga Lengkung : 1 Unit
 - 6) Papan titian : 1 unit
 - 7) Panjat tali : 1 unit
- b. **APE Dalam, Jumlah dan Jenisnya**
- 1) Area Agama
 - 2) Area Balok
 - 3) Area Matematika
 - 4) Area Drama
 - 5) Area Seni
 - 6) Area Musik
 - 7) Area IPA
 - 8) Area Bahasa
 - 9) Area Air dan Pasir¹

PROFIL SEKOLAH

IDENTITAS SEKOLAH

- | | | |
|------------|---|------------------|
| 1) NAMA TK | : | TK AL-AZHARIYYAH |
| 2) N S S | : | 00231908011 |
| 3) NPSN | : | 20347045 |

¹ Arsip TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus. Dikutip pada tanggal 30 Agustus 2018

- 4) NO Ijin Operasional : 21/103.39.SK/DS/99
- 5) Luas Tanah : 92 M2
- 6) ALAMAT : Jalan Pasar PonDesa
Jurang RT 02RW II
- 7) TAHUN BERDIRI : SEPTEMBER 1980
- 8) AKREDITASI : B
- 9) TAHUN AKREDITASI : 2007

IDENTITAS KEPALA SEKOLAH

- 1) NAMA : Umi Solikah, S.Pd. AUD
- 2) NIP : -
- 3) JABATAN : Kepala Sekolah
- 4) TEMPAT TANGGAL LAHIR : Kudus, 17 Juli 1980
- 5) JENIS KELAMIN : Perempuan
- 6) AGAMA : Islam
- 7) UNIT KERJA : TK Al Azhariyyah
- 8) ALAMAT SEKOLAH : Jurang RT 02 RW II
Gebog Kudus
- 9) ALAMAT RUMAH : Jurang RT 03 RW II
GebogKudus
- 10) NO. TELP/HP : 0823-3074-6385

Tabel 4.1
Kondisi Siswa Tahun Ajaran 2018/2019

No	Jumlah siswa				
	Kelas	Ruang	L	P	Jml
1.	A	2	19	11	30
2.	B	2	12	15	27
Jml		4	31	26	57

Tabel 4.2
Data Keadaan Guru Tahun 2018/2019

No	NAMA / NIP	Ijazah Akhir dan Thn	Jabatan	Mengajar Di kelas
1	Umi Solikah, S.Pd.AUD NUPTK.0049758660300013	S1 PAUD 2012	Ka. TK / Guru Kls	B1
2	Siti Rukayah NUPTK.0553747650300013	SPG/SD 1989	Guru Kls	B2
3	Dini Wahyu Putri, S.Pd.AUD NUPTK.0755766666300012	S1 PAUD 2014	Guru Kls	A1
4	Umi Khomaidah	SMA	Guru Pendamping	A2

B. Penyajian Data

1. Penerapan Metode Bermain Meronce terhadap Anak Hiperaktif di TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus

Penelitian yang berjudul “Analisis Metode Bermain Meronce Terhadap Anak Hiperaktif di TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus” bertujuan untuk meneliti bagaimana pengaruh metode bermain meronce terhadap anak hiperaktif, seperti yang telah tertulis dalam rumusan masalah, penulis membahas penerapan metode bermain meronce terhadap anak hiperaktif, gambaran umum mengenai anak usia dini dengan kategori hiperaktif serta pengaruh metode bermain meronce terhadap anak hiperaktif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus, penerapan metode bermain meronce terhadap anak hiperaktif membutuhkan persiapan. Dalam menerapkan metode bermain meronce terhadap anak hiperaktif, guru sangat berperan penting untuk mengarahkan dan membimbing anak hiperaktif agar dapat menyelesaikan permainan.

Saat sebelum pembelajaran dimulai, kita perlu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk pembelajaran pada hari tersebut.

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran diawali dengan senam irama yang diikuti semua murid di halaman sekolah. Setelah itu anak memasuki kelas masing-masing dengan berbaris membentuk kereta api. Anak bersalaman satu per

satu dengan guru. Sebelum pembelajaran dimulai, anak membaca do'a awal pembelajaran secara bersama, dilanjutkan dengan menghafalkan pancasila, bertepuk-tepuk tangan, kegiatan mengasah motorik kasar, menyanyi lagu anak-anak, absensi dan dilanjutkan tentang informasi tema.

b. Kegiatan inti

Memasuki kegiatan inti, guru memulai dengan bercakap-cakap tentang tema pada hari tersebut. Anak diharapkan dapat mengamati gambar sesuai tema yang disediakan oleh guru, mampu bertanya mengenai tema, mampu mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan penjelasan dari guru.

Pada kegiatan inti ini, anak disediakan area-area belajar, seperti area matematika, area seni, area bahasa, area balok, area masak, dan area pasir dan air. Setiap area mempunyai kegiatan masing-masing untuk anak yang akan dilakukan pada hari tersebut. Dalam satu hari pembelajaran, area yang digunakan hanya tiga sampai empat area.

c. Istirahat

Pada saat istirahat, semua anak baris mencuci tangan, berdo'a sebelum makan dan minum, kemudian dilanjutkan makan dan minum dengan teman, berdo'a sesudah makan dan minum, toilet training, dan bermain bebas.

d. Kegiatan akhir

Setelah bel berbunyi tanda masuk kelas berbunyi, anak-anak memasuki ruang kelas. Setelah itu diawali dengan menyanyikan lagu anak-anak dan dilanjutkan menanyakan kegiatan apa saja yang dimainkan anak. Guru juga menanyakan bagaimana perasaan selama hari ini dilanjutkan dengan cerita pendek oleh guru yang berisi pesan-pesan.

Kegiatan hari ini diakhiri dengan do'a bersama. Sebelum pulang anak-anak bersalaman dengan teman-teman dan guru. Setelah itu anak menghampiri orangtua masing-masing saat penjemputan.²

² Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rukayah selaku Guru Kelas B2 di TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus. Pada tanggal 25 Juli 2018.

Semua kegiatan tersebut diharapkan agar anak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, mempunyai sikap kedisiplinan, sosial, mendapatkan rangsangan intelektual, emosional sesuai dengan tingkat usianya yang diasah sedini mungkin.

Dunia anak usia dini adalah dunia bermain. Jadi pembelajaran yang diberikan pada anak harus sesuai minat, kebutuhan dan kemampuan anak. Seperti di TK Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus pembelajaran yang diberikan pada anak mengaitkan dengan metode bermain. Bukan hanya sekedar permainan saja, namun metode bermain ini disesuaikan dengan perkembangan aspek anak usia dini. Seperti aspek perkembangan kognitif, fisik dan motorik, sosial emosional, dan bahasa.³

Banyak permainan yang dapat mengasah perkembangan kognitif, fisik motorik, sosial emosional, dan bahasa. Salah satu permainan yang mengasah beberapa perkembangan tersebut adalah bermain meronce. Meronce merupakan permainan yang membutuhkan konsentrasi untuk merangkai sebuah rantai plastik menjadi kalung, gelang, hiasan pintu, maupun lainnya.

Menerapkan metode bermain meronce memerlukan media. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Umi Solikah selaku kepala sekolah bahwa dalam menerapkan metode bermain meronce memerlukan media, seperti balok kayu, rantai plastik, sedotan, kertas dan lain-lain. Namun, media yang digunakan guru dalam kegiatan bermain meronce di TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus adalah menggunakan rantai plastik yang berwarna-warni dan mempunyai 3 pola, yaitu lingkaran, segitiga, dan segiempat.⁴

Selain media atau bahan yang digunakan untuk meronce, guru juga berperan penting dalam penerapan metode bermain meronce terhadap anak hiperaktif di kelas B2 TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus. Peran guru sangat penting terhadap metode bermain meronce ini. Jika ketersediaan media kurang memadai, anak hiperaktif sudah mulai saling berebutan,

³ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rukayah selaku Guru Kelas B2 di TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus. Pada tanggal 25 Juli 2018.

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Umi Solikah selaku Kepala Sekolah di TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus. Pada tanggal 26 Juli 2018.

maka yang akan dilakukan guru adalah menjadi penengah jika terjadi saling berebut karena salah satu anak merasa bagiannya masih kurang. Guru mendamaikan suasana untuk lebih tenang dengan mengambil media lagi, atau guru juga bisa mengambilkan permainan lainnya yang bisa membuat mereka tidak saling berebut kembali. Maka dari itu, media yang diperlukan harus lebih banyak agar tidak terjadi berebut media seperti itu. Pendapat tersebut dijelaskan oleh Ibu Siti Rukayah selaku guru kelas B2 TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus.⁵

Perilaku anak hiperaktif yang suka merebut milik teman, menjadikan guru untuk menggunakan media meronce yang efektif dan efisien. Hal ini sependapat dengan Ibu Siti Rukayah selaku guru kelas B2TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus bahwa guru harus dapat mengefektifkan dalam mengatur anak, karena anak hiperaktif itu tidak bisa diprediksi, kadang biasanya dipermulaan anak ini semangat namun tiba-tiba mood nya jelek di waktu selanjutnya. Jadi untuk keefektifan ini kepada anak hiperaktif guru harus lebih aktif daripada anak. Sehingga anak tetap terfokus pada guru.⁶

Meronce juga membutuhkan media yang mudah dan murah untuk menjangkau. Seperti sedotan, botol-botol yang kita rangkai. Memang pembelajaran ini juga melatih kreativitas guru agar pembelajaran ini dapat berjalan efektif dan efisien.

2. Gambaran Umum Mengenai Anak Usia Dini dengan Kategori Hiperaktif di TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus

TK Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus mempunyai beberapa peserta didik yang berperilaku hiperaktif. Sebagai tolak ukur anak tersebut dikatakan hiperaktif dengan memiliki beberapa ciri. Ibu Umi Solikah, S.Pd, AUD selaku kepala TK Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus memaparkan ciri dikatakan sebagai anak hiperaktif apabila anak tersebut susah untuk berkonsentrasi, lebih sering berdiri lalu berjalan tanpa

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rukayah selaku Guru Kelas B2 di TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus. Pada tanggal 25 Juli 2018.

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rukayah selaku Guru Kelas B2 di TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus. Pada tanggal 25 Juli 2018.

tujuan, selalu mengganggu teman yang tidak salah, dan lebih sering menyendiri daripada bergabung dengan teman lainnya.⁷

Ibu Siti Rukayah selaku guru kelas B2 TK Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus juga menambahkan ciri secara keseluruhan yang terdapat pada beberapa anak hiperaktif di kelas B2 TK Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus yaitu sering merusak barang milik orang lain, sulit berkonsentrasi, sulit dinasehati, tidak sabar menunggu giliran, selalu mengganggu teman, dan tidak pernah lelah saat melakukan kegiatan tanpa tujuan.⁸

Menurut Ibu Siti Rukayah selaku guru kelas B2 TK Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus yang menangani anak hiperaktif dengan ciri-ciri atau kriteria yang telah dipaparkan sebelumnya, beliau tertarik menggunakan metode bermain meronce untuk melatih motorik halus, melatih konsentrasi dan melatih ketelitian. Beliau juga mengatakan bahwa meronce menggunakan rantai plastik, jika tidak konsentrasi, maka tidak merangkai secara lurus, tapi malah memasukkan dalam satu lubang saja. Jadi hasilnya tidak panjang tapi mengelompok menjadi satu. Selain itu kegiatan pembelajaran yang menghasilkan hasil karya itu selalu membuat guru tertarik seperti meronce ini. Karena sebagai guru ingin menjadikan anak bangga dengan hasil karyanya sendiri.⁹

Seperti halnya Ibu Umi Solikah selaku kepala sekolah TK Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus mengatakan bahwa metode meronce ini sangat menarik. Karena meronce dapat mengasah konsentrasi anak. Metode ini memang cocok jika diterapkan kepada anak hiperaktif. Selain bisa melatih konsentrasi, juga melatih pengenalan warna, bentuk geometri, ketelitian, dan kesabaran. Juga kreativitas mereka terasah.¹⁰

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Umi Solikah, S.Pd. AUD selaku Kepala Sekolah di TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus. Pada tanggal 26 Juli 2018.

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rukayah selaku Guru Kelas B2 di TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus. Pada tanggal 25 Juli 2018.

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rukayah selaku Guru Kelas B2 di TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus. Pada tanggal 25 Juli 2018.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Umi Solikah, S.Pd. AUD selaku Kepala Sekolah di TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus. Pada tanggal 26 Juli 2018

Aktivitas anak hiperaktif cenderung berlebihan. Permasalahan anak hiperaktif disebabkan overaktivitas sehingga ia kurang mampu memperhatikan pengajar atau orang tuanya. Kelebihan aktivitas ini juga mengakibatkan ketidakmampuan menyelesaikan tugas. Dalam metode meronce ini, guru harus mampu menjadikan kegiatan ini menjadi efektif. Karena anak hiperaktif ini sulit dikendalikan jika perilaku yang berlebihan akan mengacaukan suasana di dalam kelas. Anak hiperaktif juga mudah merusak dan membuang barang di sekitarnya sehingga tidak mampu menjaga mainan miliknya. Untuk itu, guru menggunakan barang yang efisien, mudah ditemui dan tidak terlalu mahal.¹¹

Hasil observasi penerapan metode bermain meronce di kelas B2 TK Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Prosentase Hasil Indikator Kriteria/Ciri Anak Hiperaktif
di Kelas B2 TK Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus

NO	KRITERIA/CIRI HIPERAKTIF	SEBELUM MERONCE		SESUDAH MERONCE	
		Jml	%	Jml	%
1.	Tidak fokus atau sulit konsentrasi	46	82.14%	23	41.07%
2.	Penentang atau sulit dinasehati	36	64.28%	23	41.07%
3.	Destruktif atau merusak	34	60.71%	25	44.64%
4.	Tidak kenal lelah	33	58.92%	16	28.57%
5.	Tanpa tujuan	33	58.92%	16	28.57%
6.	Tidak sabar	36	64.28%	25	44.64%
7.	Usil	37	66.00%	25	44.64%
8.	Intelektualitas rendah	38	67.85%	25	44.64%

Dari tabel diatas dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan meronce dapat mempengaruhi kriteria atau ciri anak hiperaktif. Seperti tidak fokus atau sulit konsentrasi anak hiperaktif yang sebelum meronce 82.14% dan setelah meronce menurun menjadi 41.07%, anak yang menentang atau sulit

¹¹Hasil observasi di TK Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus

dinasehati 64.28% menurun menjadi 41.07%, anak yang mempunyai ciri destruktif atau merusak 60.71% menurun menjadi 44.64%, anak hiperaktif yang tidak kenal lelah mulanya 58.92% menurun menjadi 28.57%, anak hiperaktif yang tanpa tujuan 58.92% menurun menjadi 28.57%, anak hiperaktif yang mulanya tidak sabar 64.28% menurun menjadi 44.64%, anak hiperaktif yang usil 66% menurun menjadi 44.64%, dan anak hiperaktif yang intelektualnya rendah 67.85% menjadi 44.64%. Jadi, metode bermain meronce dapat meminimalisir kriteria atau ciri anak hiperaktif di kelas B2 TK Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus.

Hasil observasi penerapan metode bermain meronce terhadap anak hiperaktif di kelas B2 TK Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus juga menggolongkan beberapa anak hiperaktif dengan kategori seperti di bawah ini.

Tabel 4.4
Prosentase Kategori Anak Hiperaktif di Kelas B2
TK Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus

NO	KATEGORI HIPERAKTIF	SEBELUM MERONCE		SESUDAH MERONCE	
		Jml	%	Jml	%
1.	Sangat Tinggi	3	21.42%	0	0
2.	Tinggi	0	0	2	14.28%
3.	Sedang	4	28.57%	1	7.14%
4.	Rendah	7	50.00%	4	28.57%
5.	Sangat Rendah	0	0	7	50.00%
JUMLAH		14	100%	14	100%

Tabel di atas menyimpulkan bahwa sebelum metode bermain meronce terdapat 3 anak hiperaktif di kelas B2 TK Al-Azhariyyah dengan kategori sangat tinggi 21.42% dan setelah diterapkan metode bermain meronce menurun menjadi kategori tinggi 2 anak dengan prosentase 14.28%. Kategori sedang ada 4 anak dengan prosentase 28.57% sebelum meronce menjadi 1 anak dengan prosentase 7.14% setelah diterapkan meronce. Kategori rendah ada 7 anak dengan prosentase 50% menurun menjadi 4 anak dengan prosentase 28.57% dan kategori sangat rendah terdapat 7 anak dengan prosentase 50%. Hasil perolehan skor dan prosentase tersebut dapat dilihat pada lampiran 7 dan lampiran 8.

3. Penerapan Metode Bermain Meronce terhadap Anak Hiperaktif di TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus

Konsentrasi anak hiperaktif sangat rendah. Dengan adanya metode bermain meronce, anak hiperaktif dapat meningkatkan konsentrasi. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Siti Rukayah selaku guru kelas B2 tentang pengaruh metode bermain meronce terhadap anak hiperaktif bahwa pengaruh meronce terhadap anak hiperaktif ini sangat bagus, karena selain melatih motorik halus juga melatih konsentrasi anak, bahkan kalau anak ini tidak konsentrasi dia hanya menempelkan satu sisi saja. Jadi ada teknik-teknik yang dilakukan agar anak bisa konsentrasi. Jadi disini bermain meronce dapat mempengaruhi konsentrasi anak.¹²

Sama halnya pendapat Kepala TK Al Azhariyyah, Ibu Umi Solikah bahwa pengaruh meronce terhadap anak hiperaktif ini sangat bagus, karena selain melatih motorik halus juga melatih konsentrasi anak, koordinasi mata dan tangan, ketelitian, warna dan bentuk, dan juga mengenalkan geometri.¹³

Metode meronce juga mempengaruhi perkembangan anak hiperaktif. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Siti Rukayah, bahwa anak hiperaktif itu tidak hanya selalu aktif, kadang mereka juga mempunyai mood yang jelek dan berubah-ubah dan perubahannya itu signifikan tidak seperti anak biasanya. Jadi terkadang mereka yang saat mood nya baik, bisa meronce melebihi teman-temannya tapi kalau mood nya jelek, malah bisa saja dia tidak bisa mengerjakan apa-apa. Dia aktif dengan kegiatannya sendiri bukan kegiatan meronce ini. Nah ini tadi dibutuhkannya peran guru untuk lebih aktif daripada dia. Sehingga dia lebih tertarik pada kegiatan ini. Dan perkembangan konsentrasinya itu lebih mengena.¹⁴

Ibu Umi Solikah juga mengatakan bahwa awalnya anak ini memang tertarik, karena disini guru berhasil menarik perhatian anak dengan membawakan media meronce yang sangat menarik warnanya. Setelah masuk ke kegiatan inti, anak ini

¹²Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rukayah selaku Guru Kelas B2 di TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus. Pada tanggal 25 Juli 2018.

¹³Hasil wawancara dengan Ibu Umi Solikah, S.Pd. AUD selaku Kepala Sekolah di TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus. Pada tanggal 26 Juli 2018

¹⁴Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rukayah selaku Guru Kelas B2 di TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus. Pada tanggal 25 Juli 2018.

tiba-tiba tidak mau memegang sedikitpun rsntsi plastic. Sampai akhirnya guru membujuk, merayu-rayu dan anak ini mau meronce. Anak ini dapat mengikuti metode bermain sampai kegiatan berakhir.¹⁵

Perkembangan yang dihasilkan anak hiperaktif saat diterapkan metode bermain meronce adalah sebagaimana telah dikatakan oleh Ibu Siti Rukayah bahwa perkembangan yang dihasilkan dari penerapan metode bermain meronce ya perkembangan sosio motor, motorik halus, kognitif, atau konsentrasi.¹⁶

Penjelasan dari Ibu Umi Solikah tentang perkembangan yang dihasilkan dari penerapan metode bermain meronce bahwa perkembangannya dapat meningkatkan konsentrasi dan ketelitian anak hiperaktif, meningkatkan sensorik motorik halus, melatih koordinasi mata dan tangan, kreativitas dan kesabaran, soalnya kalau menggunakan rantai plastic juga butuh kesabaran untuk memasukkan ke dalam lubang mbak. Lalu juga mengenal warna, daan bentuk geometri, yang disini kita menggunakan bentuk geometri segitiga, lingkaran dan segiempat.¹⁷

Namun disini juga ada faktor yang mendukung dan menghambat metode bermain meronce terhadap anak hiperaktif. Seperti yang dikatakan Ibu Siti Rukayah bahwa pendukung dari guru , media juga. Kami menyadari permainan ini mendukung beberapa perkembangan anak, ya seperti tadi yang saya jelaskan. Jadi kami terdorong untuk melakukan kegiatan meronce.¹⁸

Tambahan dari penjelasan Ibu Umi Solikah tentang faktor pendukung dan penghambat penerapan metode bermain meronce bahwa faktor pendukung dari penerapan ini memang dari guru yang dapat mengendalikan anak, guru yang bisa

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Umi Solikah, S.Pd. AUD selaku Kepala Sekolah di TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus. Pada tanggal 26 Juli 2018

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rukayah selaku Guru Kelas B2 di TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus. Pada tanggal 25 Juli 2018.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Umi Solikah, S.Pd. AUD selaku Kepala Sekolah di TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus. Pada tanggal 26 Juli 2018

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rukayah selaku Guru Kelas B2 di TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus. Pada tanggal 25 Juli 2018.

menarik perhatian anak, media yang menarik anak, media yang memadai untuk anak.¹⁹

Faktor penghambat dari suasana di sekitar anak juga mengganggu kegiatan anak saat meronce. Seperti ada suara yang tiba-tiba terdengar sangat keras dan mengganggu konsentrasi anak hiperaktif ini. Jadi anak tidak bisa focus dengan pekerjaannya. Titik jenuh anak hiperaktif juga menjadi penghambat penerapan metode meronce ini. Karena anak hiperaktif ini sangat bosan jika pembelajaran terlalu lama atau pembelajaran ini tidak disukai.²⁰

Metode bermain meronce bukan sekedar permainan yang tanpa ada nilai edukatifnya. Jadi metode ini tetap menggunakan evaluasi untuk mengukur pencapaian pemahaman anak. Cara mengevaluasi anak hiperaktif terhadap metode bermain meronce ini adalah sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ibu Siti Rukayah, yaitu untuk mengevaluasinya setelah anak melakukan kegiatan, hasil ronceandikumpulkan terlebih dahulu. Guru memberi nama hasil karya anak atau jika tidak dapat diberi nama, seperti rantai plastikmaka anak disuruh untuk mengangkat hasil roncean. Anak pasti bangga dengan hasil karyanya. Setelahnya diberi pertanyaan, roncean paling panjang, mengikuti permainan dengan baik, meronce dengan bagus dan benar. Dari hasil tersebut, guru tetap member hadiah walaupun hanya sekedar satu bintang.Karena apapun hasil karya mereka, mereka adalah juaranya.²¹

Ibu Umi Solikah juga menjelaskan bahwa kita mengevaluasi anak hiperaktif dikatakan berhasil jika hasil dari meronce tersebut benar polanya, panjang rantai plastiknya, dan tidak ada pengelompokan dalam satu lubang. Namun, bukan berarti yang tidak sesuai itu berarti salah, tapi tetap guru memberi apresiasi untuk semua hasil yang baik maupun kurang baik. Karena hakekatnya mereka adalah dapat menyelesaikan pekerjaan masing-masing.²²

¹⁹Hasil wawancara dengan Ibu Umi Solikah selaku Kepala Sekolah di TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus. Pada tanggal 26 Juli 2018.

²⁰Hasil observasi di TK Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus

²¹Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rukayah selaku Guru Kelas B2 di TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus. Pada tanggal 25 Juli 2018.

²² Hasil wawancara dengan Ibu Umi Solikah, S.Pd. AUD selaku Kepala Sekolah di TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus. Pada tanggal 26 Juli 2018

C. Analisis Data

1. Penerapan Metode Bermain Meronce terhadap Anak Hiperaktif di TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus

Bermain merupakan suatu kegiatan yang membantu anak-anak dalam menemukan hal-hal atau keahlian baru. Serta memuaskan apa yang menjadi kebutuhannya.²³ Di TK Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus, menerapkan metode bermain meronce terhadap anak hiperaktif dengan tujuan melatih konsentrasi dan motorik halus. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penerapan metode bermain meronce terhadap anak hiperaktif di TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus membutuhkan persiapan.

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, semua anak melakukan senam irama di halaman sekolah. Dilanjutkan memasuki kelas dengan tertib dan melakukan do'a bersama dalam kelas masing-masing. Kegiatan pembuka diawali dengan menghafal pancasila, bernyanyi, bertepuk-tepuk, dan lain-lain. Memasuki kegiatan inti, diawali dengan bercakap-cakap tema hati tersebut dan pemberian tugas. Sampai waktu istirahat tiba, semua anak dapat bermain diluar maupun di dalam kelas hingga tanda bel masuk berbunyi. Kegiatan berakhir dengan do'a pulang. Semua kegiatan tersebut sesuai dengan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang akan dipaparkan berikut ini.

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran diawali dengan senam irama yang diikuti semua anak di halaman sekolah. Setelah itu memasuki kelas masing-masing dengan berbaris membentuk kereta api. Memasuki ruang kelas dan bersalaman dengan guru.

Sebelum pembelajaran inti dimulai, semua anak berdo'a terlebih dahulu, dan dilanjutkan dengan melafalkan pancasila, menyanyi lagu wajib Indonesia Raya, lagu-lagu anak, bertepuk-tepuk tangan, dan absensi.

Pembiasaan lainnya adalah bercakap-cakap tentang kegiatan setelah bangun tidur sampai akan berangkat sekolah, melafalkan do'a-do'a harian (sebelum dan sesudah melakukan kegiatan) dan tanya jawab menggunakan kata maaf, tolong, terimakasih dalam setiap kesempatan.

²³Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD* (Jogjakarta: Laksana, 2010).

Kegiatan ini bertujuan agar anak dapat menghafal dan terbiasa mengamalkan dalam kegiatan sehari-hari.

Memasuki kegiatan inti, guru bercakap-cakap tentang tema pada hari tersebut. Pada tema diri sendiri, guru bercakap-cakap tentang anggota tubuh, anggota keluarga, nama teman satu kelas, dan guru mengajarkan anak untuk bercerita pengalaman di depan kelas.²⁴

b. Kegiatan inti

TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus melakukan pembiasaan tersebut setiap hari. Setelah kegiatan pembiasaan di kelas B2 TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus selesai, guru mengajak anak berdiskusi tentang materi yang akan dipelajari. Pada tema diriku, sub tema tubuhku, sub-sub tema tangan dan kakiku, anak mengamati gambar anggota tubuh (tangan dan kaki) dan juga mengamati anggota tubuh sendiri.²⁵

Kegiatan pada area matematika anak menghitung jumlah teman yang ada di dalam kelas sesuai kemampuan menghitung anak. Setelah itu anak menulis jumlah teman yang ada di dalam kelas dalam buku yang telah disediakan oleh guru sebelumnya. Setelah selesai menulis, anak merapikan kembali peralatan menulis ke tempat semula dan memberikan hasil kegiatan kepada guru kelas.

Pada area bahasa, kegiatan yang dilakukan adalah menggunakan kartu gambar, kartu huruf, lalu memasang kata sesuai gambar, berlatih membaca, dan berlatih menulis.²⁶

Kegiatan yang akan dimainkan pada area seni adalah meronce gelang atau kalung menggunakan rantai plastik. Anak diajak untuk mengenal permainan yang akan dimainkan. Seperti apa kegiatan meronce akan dimainkan, untuk apa kegiatan bermain meronce dimainkan, dan akan menghasilkan apa dalam bermain meronce menggunakan rantai plastik tersebut. Kemudian guru memberitahu aturan yang akan dipakai dalam permainan. Guru juga memberi contoh terlebih dahulu sebelum permainan dimulai.

²⁴Hasil observasi di TK Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus

²⁵Hasil observasi di TK Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus

²⁶Hasil observasi di TK Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus

Sebelumnya guru sudah menyiapkan rantai plastik untuk kegiatan tersebut.

Semua anak memperhatikan guru dengan saksama. Guru memberitahu kepada anak tentang bermain meronce. Anak harus memasukkan rantai plastik ke satu lubang dan disambung lagi sampai memanjang menjadi kalung, gelang dan sebagainya. Anak juga diberitahu agar bermain dengan teliti, dan sabar. Tidak boleh memasukkan satu rantai hanya pada satu lubang saja yang pada akhirnya nanti hanya mengelompok pada satu lubang.

Pengenalan warna dan bentuk geometri juga dikenalkan oleh guru lewat permainan meronce ini. Anak mulai meronce dengan mengikuti arahan guru menggunakan tiga pola rantai plastik. Yaitu dengan merangkai bentuk lingkaran, segitiga dan segiempat secara berurutan sampai memanjang seperti kalung.²⁷

c. Kegiatan akhir

Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, anak mencuci tangan dan dilanjutkan istirahat. Setiap anak mendapat makanan ringan yang sama. Anak dibiasakan membuang sampah pada tempatnya. Setelah itu dilanjutkan bermain di dalam maupun di luar kelas bersama teman lainnya.

Setengah jam berlalu. Bel masuk berbunyi, kemudian anak memasuki ruang kelas dan duduk di kursi masing-masing. Saat ada mainan yang masih berserakan, anak-anak dibiasakan untuk memberesi mainan. Dilanjutkan dengan kegiatan ekstra yaitu membaca/mengaji yanbu'a dengan bergantian, kegiatan calistung, ekstra mewarnai, ekstra bahasa arab dan inggris. Untuk mengingat kembali, guru menanyakan kegiatan apa saja yang dimainkan anak. Lalu menanyakan apa yang paling disenangi dalam permainan tersebut. Dengan demikian, anak mampu mengingat kembali pembelajaran dalam sehari.

Sebelum berdo'a, guru menanyakan bagaimana perasaan hari ini. Guru juga bercerita pendek yang mengandung pesan-pesan. Guru juga menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan besok hari. Dan dilanjutkan

²⁷Hasil observasi di TK Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus

dengan do'a bersama lalu bersalaman dengan guru dan keluar kelas satu per satu dengan tertib.²⁸

Selain memerlukan RPPH untuk menerapkan metode bermain meronce, guru juga menyiapkan media-media untuk bahan metode bermain meronce. Media metode bermain meronce ada banyak. Seperti balok kecil dengan tali, pernak-pernik kecil dengan tali, ataupun rantai plastik.

Ibu Umi solikah mengungkapkan bahwa di TK Al Azhariyyah menggunakan rantai plastik untuk metode bermain meronce terhadap anak hiperaktif. Dengan berbagai warna dan pola. Dalam metode bermain meronce ini, guru memberi arahan kepada anak agar merangkai tiga pola. Dari bentuk lingkaran, segitiga, dan segiempat sampai menjadi sebuah kalung, gelang, maupun lainnya.²⁹

Bermain meronce ini membutuhkan ketrampilan koordinasi tangan, ketelitian, kerapian dan kreativitas. Kegiatan meronce jika disajikan dengan minat dan kemampuan anak akan memberikan keasyikan dan kegembiraan serta kepuasan.³⁰ Sehingga ketertarikan guru menggunakan metode meronce terhadap anak hiperaktif muncul karena anak hiperaktif sulit berkonsentrasi. Seperti yang dikatakan Ibu Siti Rukayah selaku guru kelas B2 bahwa metode bermain meronce selain melatih motorik halus, juga melatih konsentrasi. Untuk tingkat meronce menggunakan rantai plastik, jika anak tidak konsentrasi mereka tidak merangkai secara lurus, tapi memasukkan dalam satu lubang saja. Jadi hasilnya tidak panjang tapi mengelompok. Selain itu kegiatan pembelajaran yang menghasilkan hasil karya itu selalu membuat guru tertarik. Karena kita sebagai guru ingin menjadikan anak bangga dengan hasil karyanya sendiri.³¹

²⁸ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus, kurikulum 2013.

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Umi Solikah, S.Pd. AUD selaku Kepala Sekolah di TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus. Pada tanggal 26 Juli 2018

³⁰ Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK*, (Jakarta : Universitar Terbuka, 2009)

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rukayah selaku Guru Kelas B2 di TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus. Pada tanggal 25 Juli 2018.

Ibu Umi Solikah juga mengatakan bahwa metode meronce ini sangat menarik. Karena metode ini membuat anak hiperaktif menjadi konsentrasi. Sekali mereka sudah konsentrasi, mereka tidak mau diganggu oleh siapapun. Sampai pekerjaan mereka selesai. Metode ini memang cocok jika diterapkan kepada anak hiperaktif. Selain bisa melatih konsentrasi, juga melatih pengenalan warna, bentuk geometri, ketelitian, dan kesabaran. Juga kreativitas mereka terasah.³²

Meronce adalah salah satu permainan yang melatih konsentrasi anak. Permainan yang membutuhkan konsentrasi memang banyak, namun di TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus lebih tertarik pada permainan meronce untuk anak hiperaktif. Karena anak hiperaktif sulit berkonsentrasi, maka tindakan yang harus dilakukan guru di TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus adalah melatih konsentrasinya. Pada awalnya anak hiperaktif selalu semaunya sendiri. Tapi saat guru mengeluarkan media meronce yang menarik dari segi warna dan bentuknya, anak hiperaktif dapat mengikuti permainan yang akan dimainkan.

Bermain meronce merupakan latihan untuk berkonsentrasi dan bersabar dalam memasukkan rantai plastik dari satu lubang ke lubang lainnya sampai memanjang. Anak hiperaktif juga dilatih mengenal bentuk-bentuk geometri, mengenal warna-warna dan mengenal sikap teliti.

Aktivitas anak hiperaktif cenderung berlebihan. Permasalahan anak hiperaktif disebabkan overaktivitas sehingga ia kurang mampu memperhatikan pengajar atau orang tuanya. Kelebihan aktivitas ini juga mengakibatkan ketidakmampuan menyelesaikan tugas. Dalam metode meronce ini, guru harus mampu menjadikan kegiatan ini menjadi efektif. Karena anak hiperaktif ini sulit dikendalikan jika perilaku yang berlebihan akan mengacaukan suasana di dalam kelas. Anak hiperaktif juga mudah merusak dan membuang barang di sekitarnya

³²Hasil wawancara dengan Ibu Umi Solikah selaku Kepala Sekolah di TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus. Pada tanggal 26 Juli 2018.

sehingga tidak mampu menjaga mainan miliknya.³³ Untuk itu, guru menggunakan barang yang efisien, mudah ditemui dan tidak terlalu mahal. Seperti yang telah dikatakan oleh Ibu Siti Rukayah selaku guru kelas B2 bahwa untuk keefektifan pintar-pintarnya guru dalam mengatur anak, karena anak hiperaktif itu tidak bisa diprediksi, kadang biasanya dipermulaan anak ini semangat sekali tapi ternyata bisa saja nanti *mood* nya jelek dikegiatan ini meronce. Jadi untuk keefektifan ini kepada anak hiperaktif guru harus lebih aktif daripada anaknya. Sehingga anak tetap terfokus pada guru.³⁴

Keefisien metode bermain meronce ini dapat menggunakan barang-barang mudah dan murah untuk menjangkau. Sepeti sedotan, botol-botol yang kita rangkai. Memang pembelajaran ini juga melatih kreativitas guru agar pembelajaran ini dapat berjalan efektif dan efisien.

Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Umi Solikah selaku kepala sekolah tentang keefektifan dan keefisien metode bermain meronce terhadap anak hiperaktif, bahwa agar berjalan secara efektif harus mendekati secara khusus kepada anak hiperaktif. Karena anak hiperaktif juga membutuhkan perhatian khusus dibanding anak lainnya. Dengan pendekatan khusus, pembelajaran dengan metode bermain meronce akan berjalan lancar dalam arti efektif. Karena anak merasa diperhatikan dan merasa diistimewakan.³⁵

Metode bermain meronce harus menggunakan bahan yang mudah dicari, mudah ditemukan dimana saja, dan murah juga pastinya. Contohnya bisa juga sedotan, kertas, dan rantai plastik dan lain-lain.

Karya kerajinan seperti merangkai dan meronce mempunyai tujuan yang berbeda dengan melukis dan menggambar. Aspek ini yang menentukan bentuk akhir, misalnya: ketika akan membuat roncean gelang manik-manik, seorang anak yang kemudian membuatnya tidak

³³ Via Azmira, *A Gift Anak Hiperaktif*, (Yogyakarta : Cemerlang, 2015)

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rukayah selaku Guru Kelas B2 di TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus. Pada tanggal 25 Juli 2018.

³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Umi Solikah selaku Kepala Sekolah di TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus. Pada tanggal 26 Juli 2018.

diikatkan satu diantaranya sehingga mirip untaian bebas, maka tidak dapat dikatakan sebagai roncean.³⁶

2. Gambaran Umum Mengenai Anak Usia Dini dengan Kategori Hiperaktif di TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan menunjukkan data anak hiperaktif di kelas B2 TK Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus. Berikut adalah data anak hiperaktif di kelas B2 TK Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus yang mempunyai ciri-ciri seperti yang telah dipaparkan di lampiran dan ciri tersebut menjadi tolak ukur untuk mengatakan bahwa anak tersebut termasuk dalam kategori anak hiperaktif.³⁷

a. Aldan

Adalah siswa kelas B2 di TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus tahun ajaran 2018/2019. Aldan merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Kedua orang tua masih utuh. Ia lebih sering bersama neneknya yang rumahnya sebelah barat rumahnya. Bukan karena kedua orang tua sibuk, tapi neneknya yang terlalu memanjakannya. Sampai-sampai semua keinginannya selalu terpenuhi.³⁸ Setiap berangkat sekolah ia selalu diantar jemput oleh kedua orang tuanya saat pulang sekolah. Terkadang ia juga masih ditunggu ibunya di luar kelas.

Pada saat kegiatan senam pagi di halaman sekolah, ia memang selalu ikut baris seperti teman lainnya. Namun saat senam irama sudah dimulai, ia tidak bergerak sedikitpun. Kadang ia bergerak namun bukan seperti gerakan teman lainnya. Ia justru bergerak semaunya. Sudah berkali-kali diingatkan oleh guru yang mengawasinya, namun tetap saja peringatan itu tidak mempengaruhi tingkahnya. Sebelum senam selesai, ia juga sering lari menuju kelasnya. Padahal teman lainnya masih senam pada barisannya.

Pada saat pembelajaran di dalam kelas, awalnya ia memperhatikan penjelasan guru di depan kelas. Namun selang beberapa menit kemudian, ia tiba-tiba maju di depan

³⁶ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005)

³⁷ Hasil observasi di TK Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus

³⁸ Hasil wawancara dengan wali murid Aldan

guru memperhatikan dengan rasa ingin tahu. Tak lama kemudian, ia merasa bosan dan berlari keluar kelas melewati kelas-kelas lainnya. Guru sudah memperingatkan namun tetap dihiraukan. Saat pulang sekolah, ia langsung berlari menuju kendaraan milik ayahnya tanpa menghiraukan orang disekitarnya.³⁹

b. Ulin

Adalah siswa kelas B2 di TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus tahun ajaran 2018/2019. Ulin adalah anak terakhir dari empat bersaudara.⁴⁰ Setiap berangkat sekolah ia selalu terlambat dikarenakan ibunya mengantarkan ke sekolah setelah membantu ayahnya yang menjadi pemilik warung lamongan yang terkenal banyak peminatnya.

Saat pembelajaran dalam kelas, ia selalu membuat ulah. Seperti tiba-tiba mendorong teman, berlari-lari mengelilingi ruangan kelas, kadang juga sampai bergelayutan di tiang yang berada di luar kelas. Dalam pembelajaran ia kurang menguasai. Berceloteh tanpa jeda sambil menggendong tas dan keluar kelas. Lebih sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, selalu mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas. Ia sudah berulang kali diberi peringatan guru, namun setiap kali guru berbicara kepadanya, ia malah menimpali guru tersebut dengan kata-kata yang tidak ada arah pembicaraan.

Pada waktu istirahat, ia lebih sering di luar kelas, kadang ia berlari-lari ke kelas yang lain dan mendorong anak-anak yang dilewatinya. Ia tidak pernah menanggapi peringatan dari guru. Dengan santainya ia mengulangi dan terus mengulangi kesalahan tersebut sambil tertawa sangat keras. Perilakunya selalu diulangi setiap hari. Ia selalu tidak peduli siapapun yang bicara padanya.

Saat pulang sekolah, ia dijemput orang tuanya terlambat, alasannya sama seperti saat ia diantar sekolah terlambat. Ia menunggu orang tua yang menjemputnya dengan mondar mandir di depan pintu gerbang sekolah, kadang ia juga bermain mainan dalam kelas lainnya namun tanpa mengembalikan mainan tersebut ke tempat semula.⁴¹

³⁹ Hasil observasi di TK Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus

⁴⁰ Hasil wawancara dengan wali murid Ulin

⁴¹ Hasil observasi di TK Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus

c. Tama

Adalah salah satu siswa di kelas B2 TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus tahun ajaran 2018/2019. Ia adalah anak tunggal dari orang tua yang terbilang masih muda.⁴² Di sekolah, ia tidak pernah mengikuti senam yang dilakukan sebelum masuk kelas. Ia lebih memilih menggendong tas setiap waktu daripada meletakkannya pada tempat duduknya. Ia selalu diantar orang tuanya sampai di depan kelas.

Pada saat pembelajaran, ia tidak pernah mengikuti, ia malah berlari kesana kemari, keluar masuk kelas. Ia juga sering berkata dengan perkataan yang tidak dimengerti oleh guru. Sering juga ia selalu mendorong teman yang tidak bersalah. Bermain sesuka hati saat pembelajaran, berlari memutar meja tempat duduknya, naik turun tempat duduknya, semua itu sering dilakukan olehnya tanpa memperdulikan guru yang menegurnya.

Berada di luar kelas sudah menjadi kebiasaannya saat pembelajaran. Kadang ia juga berdiri di depan kelas lain dengan tatapan kosong, atau malah berteriak dengan kata yang tidak semestinya diucapkan. Saat kegiatan belajar mengajar telah selesai, ia menunggu orang tua yang menjemputnya di luar halaman sekolah tanpa menggunakan sepatu. Ia selalu menjinjing sepatunya sampai orang tuanya tiba.⁴³

Perilaku yang ditunjukkan ketiga anak hiperaktif di kelas B2 TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus tersebut ternyata sesuai dengan gangguan hiperaktivitas yang tidak bisa berkonsentrasi lebih dari lima menit. Dengan kata lain, ia tidak bisa diam dalam waktu lama dan mudah teralihkan perhatiannya kepada hal lain. Hanya karena ada teman yang lewat di depannya dengan membawa mainan yang menarik untuknya, anak akan langsung mengubah fokus perhatiannya ke mainan yang dibawa temannya. Dan anak hiperaktif ini tidak menyelesaikan kegiatan yang ada di depannya.

Anak hiperaktif ini berperilaku impulsif, seperti selalu ingin meraih dan memegang apa pun yang ada di depannya. Namun ia memegang tanpa tujuan, asal pegang, dan dibanting

⁴²Hasil wawancara dengan wali murid Tama

⁴³Hasil observasi di TK Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus

hingga rusak. Tidak hanya itu, anak dengan gangguan hiperaktivitas tidak memiliki fokus jelas. Dan berbicara semuanya berdasarkan apa yang ingin diutarakan tanpa ada maksud jelas sehingga kalimatnya sering sulit dipahami. Demikian pula pola interaksinya dengan orang lain. Selalu *cuek* ketika dipanggil, sehingga anak cenderung tidak mampu melakukan sosialisasi dengan baik.

Anak dengan gangguan hiperaktivitas umumnya memiliki sikap penentang/pembangkang atau tidak mau dinasihati. Perilakunya yang bersifat destruktif atau merusak menyebabkan anak hiperaktif ini sebaiknya dijauhkan dari barang-barang yang mudah dipegang dan mudah rusak.

Anak hiperaktif mempunyai energi yang tidak ada habisnya. Anak hiperaktif bergerak dari satu tempat ke tempat lain tanpa rasa lelah. Semua tingkah laku anak hiperaktif nyaris tanpa tujuan. Anak hiperaktif hanya ingin bergerak untuk memuaskan kenginginannya yang tidak jelas. Rasa ketertarikan anak hiperaktif terhadap sesuatu sangat tinggi. Namun, mudah berpaling jika melihat sesuatu yang disukainya. Anak ini akan memungutnya atau merebutnya akan tetapi keadaan tersebut tidak akan bertahan lama. Anak hiperaktif akan tertarik pada benda lain yang lebih menarik dalam waktu singkat.

Anak hiperaktif juga sulit diajak untuk berkomunikasi karena tidak tertarik dengan suara siapapun dan pembicaraan apapun. Anak hiperaktif tidak bisa fokus dengan sesuatu. Anak ini sulit berkonsentrasi, akibatnya setiap pemberian tugas, ia tidak pernah menyelesaikan. Mungkin pada awalnya ia tertarik dengan tugas yang diberikan, namun sebentar kemudian ia terkecoh dengan suara lingkungan atau benda di sekitarnya yang mampu mengalihkan perhatian.⁴⁴

Anak hiperaktif di kelas B2 TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus juga sulit sulit berkonsentrasi, ia selalu melakukan kecerobohan atau gagal menyimak yang terperinci dan sering membuat kesalahan karena tidak cermat, sulit memusatkan perhatian secara terus menerus, tidak mendengarkan kalau diajak bicara, sering menghindari, tidak menyukai, atau enggan melakukan tugas yang butuh pemikiran

⁴⁴Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK*, (Jakarta : Universitar Terbuka, 2009)

yang cukup lama, dan mudah beralih perhatian oleh rangsangan dari luar.

3. Penerapan Metode Bermain Meronce terhadap Anak Hiperaktif di TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode bermain meronce, berikut penjelasan perubahan yang terjadi terhadap anak hiperaktif di TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus.

a. Aldan

Adalah anak yang cenderung ingin tahu, namun saat apa yang dilihat tidak menarik, ia langsung mengabaikan dan bermain sesukanya. Saat pembelajaran meronce diterapkan oleh guru, ia juga bersikap ingin tahu. Ia memperhatikan guru dengan seksama, mengamati rantai plastik yang dibawa guru di depan kelas, dan hampir merebutnya dari tangan guru sebelum guru lebih cekatan meraihnya.

Dalam bermain meronce ini guru mengelompokkan beberapa anak untuk dibagi beberapa rantai plastik. Aldan dengan sigap menempatkan diri karena ia tertarik dengan media yang digunakan untuk meronce. Setelah pembagian selesai, guru menerangkan cara bermain meronce. Dengan menggunakan tiga pola, yaitu segitiga, lingkaran dan segi empat secara berurutan. Ia tetap dalam posisinya namun dengan sikap gelisah karena ia susah memasukkan rantai plastik miliknya. Ia sering melirik milik teman sebelah yang sudah berhasil memasukkan beberapa rantai plastik. Guru yang melihat kegelisahan itu segera menghampiri dan memberi contoh beberapa kali sampai ia telah menguasai permainan tersebut.

Dan ternyata meronce mampu membuat ia lebih berkonsentrasi dan membuat ia dapat menyelesaikan pekerjaan sampai selesai. Meronce ini sudah berkali-kali dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas B2 dengan peningkatan konsentrasi dan ketelitian Aldan yang meningkat secara bertahap.

b. Ulin

Adalah anak hiperaktif yang selalu membuat ulah. Pada awal pertemuan ia tidak berada di dalam kelas, ia berlari dari arah luar dan masuk ke dalam dengan nafas terengah-engah. Kemudian duduk tanpa melihat guru yang

ada di depan kelas, ia malah mengganggu teman yang sedang merangkai rantai plastik. Sampai beberapa pertemuan ia masih enggan untuk memperhatikan guru dan bersikap semaunya sendiri.

Sampai akhirnya guru menghampirinya untuk bermaksud menyuruh mengerjakan dan memperhatikan guru. Ia hanya merespond dengan tatapan kosong dan diiringi dengan gelengan kepala yang sangat kencang. Setelah itu guru mencoba mendekati dengan membawa lebih banyak rantai plastik untuk meronce tersebut. Guru merayu sambil memperlihatkan kalung rantai plastik yang dibuat oleh guru. Masih dengan tatapan kosong, ia mengambil paksa rantai plastik yang belum terangkai dan mencoba memasukkan satu persatu ke dalam lubang, namun selalu gagal.

Kemudian ia menyodorkan kepada guru dengan isyarat bahwa ia ingin dibantu. Dengan sedikit bantuan ia kemudian dapat memasukkan satu demi satu hingga ia tidak memperdulikan teman lain yang bersorak karena telah selesai merangkai menjadi kalung. Ia begitu serius dan tidak ingin diganggu. Ia lebih dapat konsentrasi dengan penggunaan metode bermain meronce tersebut. Saat ia selesai, ia menyerahkan pekerjaan tersebut pada guru dan disambut dengan pujian yang diberikan oleh guru. Guru memberi apresiasi atas kerjanya dengan memberi tanda bintang dalam penilaian harian. Namun setelah pembelajaran selesai, sikapnya tetap saja seperti itu. Dengan catatan saat pembelajaran, konsentrasinya dapat meningkat dari pertemuan-pertemuan sebelumnya.

c. Tama

Adalah anak yang bersikap semaunya sendiri. Sama seperti Ulin, ia lebih sering membuat ulah di dalam kelas. Namun, ia dapat diatur dengan tindakan, bukan hanya perkataan saja. Pada saat pembelajaran, ia hampir saja keluar kelas sebelum guru mendahuluinya menutup pintu kelas. Kemudian ia berlari mengelilingi kelas dan sampai guru merangkul lalu mendekap agar ia tenang. Kemudian ia menurut untuk mengikuti permainan meronce dengan dampingan guru dan contoh langsung di depannya. Ia selalu mengikuti arahan guru sampai pada akhir

pembelajaran. Semua perkembangannya meningkat dengan catatan didampingi oleh guru.

Dari penelitian tersebut memang benar bahwa meronce dapat melatih konsentrasi dan meningkatkan konsentrasi. Tidak hanya konsentrasi saja, tapi juga motorik halus, kognitif, dan sosial emosional anak seperti pembahasan di bawah ini.

Dari perkembangan kognitif, anak hiperaktif lebih dapat mengena macam-macam bentuk geometri melalui media rantai plastik dalam kegiatan bermain meronce. Dengan mengetahui bentuk segiempat, bentuk lingkaran, dan bentuk segitiga. Tidak hanya bentuk, namun juga dapat berhitung melalui rantai plastik yang sedang dirangkai menjadi kalung, gelang, atau hiasan jendela.

Metode bermain meronce adalah aktivitas merangkai benda kecil pada seutas tali atau benang, sebagai alat stimulus koordinasi motorik halus, juga latihan ketelitian, ketelatenan, dan kesabaran.⁴⁵

Bermain meronce melatih konsentrasi anak. Karena meronce membutuhkan ketelitian dan kesabaran. Meronce ini dapat berpengaruh untuk melatih konsentrasi dan kesabaran anak hiperaktif. Pasalnya, konsentrasi anak hiperaktif ini sangat rendah. Dengan adanya metode bermain meronce, anak hiperaktif dapat meningkatkan konsentrasinya. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Siti Rukayah bahwa di TK Al Azhariyyah menggunakan metode bermain meronce terhadap anak hiperaktif sangat bagus, karena selain melatih motorik halusnya juga melatih konsentrasi anak, bahkan kalau anak ini tidak konsentrasi dia hanya menempelkan satu sisi saja. Jadi ada teknik-teknik yang dilakukan agar anak bisa konsentrasi. Jadi disini bermain meronce dapat mempengaruhi konsentrasi anak.

Sama halnya pendapat Kepala TK Al Azhariyyah, Ibu Umi Solikah bahwa pengaruh meronce terhadap anak hiperaktif ini sangat bagus, karena selain melatih motorik halusnya juga melatih konsentrasi anak, koordinasi mata dan tangan, ketelitian, warna dan bentuk, dan juga mengenalkan bentuk geometri.

⁴⁵Umama, *Pojok Bermain Anak*, (Jogjakarta : CV. Diandra Primamitra Media, 2016), hlm. 82

Metode meronce juga mempengaruhi perkembangan anak hiperaktif. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Siti Rukayah bahwa anak hiperaktif itu tidak hanya selalu aktif, kadang mereka juga mempunyai *mood* yang dapat berubah-ubah dan perubahannya itu signifikan tidak seperti anak biasanya. Jadi terkadang mereka yang saat *mood* nya baik, bisa meronce melebihi teman-temannya tapi kalau *mood* nya jelek, malah bisa saja dia tidak bisa mengerjakan apa-apa. Dia aktif dengan kegiatannya sendiri bukan kegiatan meronce ini. Nah ini tadi dibutuhkannya peran guru untuk lebih aktif daripada dia. Sehingga dia lebih tertarik pada kegiatan ini. Dan perkembangan konsentrasinya itu lebih mengena.

Ibu Umi Solikah juga mengatakan bahwa awalnya anak ini memang tertarik, karena disini guru berhasil menarik perhatian anak dengan membawa media meronce yang sangat menarik warnanya. Setelah masuk ke kegiatan inti, anak ini tiba-tiba tidak mau memegang sedikitpun rantai plastik. Sampai akhirnya guru membujuk, merayu-rayu dan anak ini mau meronce. Anak ini dapat mengikuti metode bermain sampai kegiatan berakhir. Tapi dengan catatan harus ada guru yang selalu disampingnya.

Perkembangan yang dihasilkan anak hiperaktif saat diterapkan metode bermain meronce adalah sebagaimana telah dikatakan oleh Ibu Siti Rukayah bahwa dari penerapan metode bermain meronce adalah perkembangan sosio motor, motorik halus, kognitif, atau konsentrasi.

Penjelasan dari Ibu Umi Solikah tentang perkembangan yang dihasilkan dari penerapan metode bermain meronce bahwa perkembangannya dapat meningkatkan konsentrasi dan ketelitian anak hiperaktif, meningkatkan sensorik motorik halus, melatih koordinasi mata dan tangan, kreativitas dan kesabaran, karena menggunakan rantai plastik juga butuh kesabaran untuk memasukkan ke dalam lubang. Lalu juga mengenal warna, dan bentuk geometri, yang disini kita menggunakan bentuk geometri segitiga, lingkaran dan segiempat.

Namun disini juga ada faktor yang mendukung dan menghambat metode bermain meronce terhadap anak hiperaktif. Seperti yang dikatakan Ibu Siti Rukayah bahwa faktor pendukung dari kita sendiri, media juga. Guru menyadari

permainan ini mendukung beberapa perkembangan anak. Jadi guru terdorong untuk melakukan kegiatan meronce.

Penghambat dari metode bermain meronce adalah menyiapkan banyak medianya. Contohnya sedotan harus mempunyai jumlah yang banyak, rantai plastik juga harus mempunyai jumlah yang banyak, karena anak hiperaktif kadang merebut punya temannya karena kepunyaanya kurang panjang. Tapi saat anak mulai berebut, itulah guru masuk untuk membenarkan, membenahi, mengarahkan kembali.

Tambahan dari penjelasan Ibu Umi Solikah tentang faktor pendukung dan penghambat penerapan metode bermain meronce bahwa faktor pendukung dari penerapan ini dari guru yang dapat mengendalikan anak, guru yang bisa menarik perhatian anak, media yang menarik anak, media yang memadai untuk anak.

Penghambat dari lingkungan sekitar adalah suasana di sekitar anak hiperaktif yang mengganggu proses kegiatan saat meronce. Seperti ada suara yang tiba-tiba terdengar sangat keras dan mengganggu konsentrasi anak hiperaktif ini. Jadi anak tidak bisa fokus dengan pekerjaannya. Titik jenuh anak hiperaktif juga menjadi penghambat penerapan metode meronce ini. Karena anak hiperaktif ini sangat bosan jika pembelajaran terlalu lama atau pembelajaran ini tidak disukai.

Metode bermain meronce bukan sekedar permainan yang tanpa ada nilai edukatifnya. Jadi metode ini tetap menggunakan evaluasi untuk mengukur pencapaian pemahaman anak. Cara mengevaluasi anak hiperaktif terhadap metode bermain meronce ini adalah sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ibu Siti Rukayah, yaitu untuk mengevaluasinya setelah anak melakukan kegiatan, anak-anak mengumpulkan dulu. Guru memberi nama hasil karya mereka. jika tidak bisa diberinama seperti rantai plastik, makaguru menyuruh untuk mengangkat. Anak pasti bangga dengan hasil karyanya.⁴⁶

Ibu Umi Solikah juga menjelaskan bahwa cara guru mengevaluasi anak hiperaktif dikatakan berhasil jika hasil dari meronce tadi benar polanya, panjang rantai plastiknya, dan tidak ada pengelompokan dalam satu lubang saja. Namun, bukan berarti yang tidak sesuai seperti itu lalu guru salahkan,

⁴⁶Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rukayah selaku Guru Kelas B2 di TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus. Pada tanggal 25 Juli 2018.

tapi tetap guru memberi apresiasi untuk semua hasil yang baik maupun kurang baik. Karena hakekatnya mereka adalah dapat menyelesaikan pekerjaan masing-masing.⁴⁷



⁴⁷Hasil wawancara dengan Ibu Umi Solikah selaku Kepala Sekolah di TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus. Pada tanggal 26 Juli 2018.